

# Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan dalam Pengembangan Desa Wisata Halal: Mengkaji Dampak Positif dan Negatif Terhadap Lingkungan dan Budaya Lokal

Haerati Supiani<sup>1</sup>, Novi Yanti Sandra Dewi<sup>2</sup>, Ahadiyah Agustina<sup>3</sup>, Nur Fitri Hidayanti<sup>4</sup>, Zaenafi Ariani<sup>5</sup>, Nur'aini<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[haeratisupiani501@gmail.com](mailto:haeratisupiani501@gmail.com)<sup>1</sup>, [noviyanti.sandradevi@gmail.com](mailto:noviyanti.sandradevi@gmail.com)<sup>2</sup>,

[ahadiyah.agustina92@gmail.com](mailto:ahadiyah.agustina92@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurfitri.hidayanti90@gmail.com](mailto:nurfitri.hidayanti90@gmail.com)<sup>4</sup>, [efisholiha@gmail.com](mailto:efisholiha@gmail.com)<sup>5</sup>,

[aininingrum77@gmail.com](mailto:aininingrum77@gmail.com)<sup>6</sup>

---

**Keywords:**

sustainable environmental management, halal tourism villages, ecological sustainability, economic sustainability, social sustainability, systematic literature review.

**Abstract:** This study aims to examine the positive and negative impacts of sustainable environmental management on the local environment and culture in the development of halal tourism villages. A systematic literature review method was employed, gathering sources from Scopus, DOAJ, Google Scholar, and selected publications from 2013 to 2024. The findings indicate that integrating sustainable environmental management strategies is crucial for achieving ecological, economic, and social sustainability in this context. Strategies such as effective waste management, positive destination image promotion, and education on productive waqf values are pivotal in preserving the natural environment, enhancing the quality of life for local communities, and safeguarding cultural heritage. However, the study also identifies certain negative impacts that require attention, including challenges in local capacity building and adaptation to global environmental changes. These findings underscore the need for more integrated and sustainable approaches in managing natural resources in halal tourism villages, emphasizing the importance of literature and practices that support broader sustainable development efforts.

**Kata Kunci:**

pengelolaan lingkungan berkelanjutan, desa wisata halal, keberlanjutan ekologis, keberlanjutan ekonomis, keberlanjutan sosial, systematic literature review.

**Abstrak:** Studi ini bertujuan untuk mengkaji dampak positif dan negatif pengelolaan lingkungan berkelanjutan terhadap lingkungan dan budaya lokal dalam pengembangan desa wisata halal. Metode systematic literature review digunakan dengan mengumpulkan sumber dari database pengindeks Scopus, DOAJ, Google Scholar, serta pilihan terbit tahun 2013-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi strategi pengelolaan lingkungan berkelanjutan merupakan kunci untuk mencapai keberlanjutan ekologis, ekonomis, dan sosial dalam konteks ini. Strategi-strategi seperti manajemen sampah yang efektif, promosi citra positif destinasi, dan pendidikan tentang nilai-nilai wakaf produktif terbukti krusial dalam menjaga kelestarian alam, meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, serta melindungi warisan budaya. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan, termasuk tantangan dalam pengembangan kapasitas lokal dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan global. Temuan ini menyoroti perlunya strategi yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam di desa-desa wisata halal, serta menekankan pentingnya literatur dan praktik yang mendukung pembangunan berkelanjutan secara lebih luas.

---

**Article History:**

Received: 18-08-2024

Online : 20-08-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## A. LATAR BELAKANG

Desa wisata halal adalah konsep baru yang menarik dalam industri pariwisata, di mana aspek kehalalan menjadi fokus utama dalam penyediaan makanan, akomodasi, dan kegiatan wisata. Konsep ini tidak hanya berusaha untuk menarik wisatawan dengan sensitivitas keagamaan yang tinggi, tetapi juga menempatkan pengelolaan lingkungan sebagai prioritas (LAYIN LIA FEBRIANA, 2021). Pentingnya pengelolaan lingkungan dalam konteks ini sangatlah krusial, karena desa wisata halal tidak hanya ingin mempertahankan daya tarik wisata dan keunikan budaya lokal (Suryatmodjo et al., 2023), tetapi juga untuk menjaga keseimbangan ekosistem alam yang ada. Ini mencerminkan sebuah paradigma baru dalam industri pariwisata yang mengintegrasikan keberlanjutan ekologi dengan pengembangan wisata berbasis budaya dan kehalalan.

Prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan berkelanjutan memainkan peran krusial dalam pengembangan dan operasional desa wisata halal (Mustaqim, 2023). Ini mencakup penggunaan yang bijaksana terhadap sumber daya alam, pengurangan jejak karbon, perlindungan keanekaragaman hayati, dan penerapan teknologi ramah lingkungan. Praktik-praktik ini diterapkan di desa wisata halal tidak hanya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata dengan menekankan nilai-nilai keberlanjutan ekologi (Mustaqim, 2023). Kebersihan lingkungan dan pendidikan lingkungan menjadi bagian integral dari pengalaman wisata halal, yang pada akhirnya dapat memperkuat citra desa wisata halal sebagai destinasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (Mustaqim, 2023).

Pembangunan desa wisata halal memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pelestarian lingkungan (Nurohman & Qurniawati, 2021). Sebagai contoh konkret, beberapa desa wisata halal menerapkan praktik pertanian organik yang tidak menggunakan pestisida kimia dan pupuk sintetis, yang berpotensi mencemari tanah dan air. Metode ini tidak hanya mendukung keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati, tetapi juga meningkatkan kualitas tanah dalam jangka panjang. Selain itu, desa wisata halal sering melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam kegiatan seperti penanaman pohon, restorasi lahan, dan pengawasan terhadap flora dan fauna endemik. Langkah-langkah ini tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam menjaga warisan alam yang penting bagi generasi mendatang (Angela, 2023). Dengan demikian, kontribusi positif desa wisata halal terhadap konservasi lingkungan tercermin dalam implementasi praktik-praktik yang mendukung hubungan harmonis antara manusia dan alam (A. H. Ridwan et al., 2017).

Pengembangan desa-desa wisata halal seperti program Cibuntu telah menunjukkan efek positif terhadap lingkungan melalui praktik berkelanjutan (R. Ridwan & Dewi, 2023). Desa-desa ini mendorong inisiatif ramah lingkungan seperti pengelolaan limbah, yang membantu dalam pelestarian lingkungan dan menjaga kebersihan (R. Ridwan & Dewi, 2023). Selain itu, penggunaan RG Tools (GRT) berbasis GIS di desa-desa wisata seperti Koto Baru di Sumatera Barat membantu dalam mempromosikan praktik pariwisata berkelanjutan dengan menyebarkan informasi tentang tempat-tempat wisata, yang menarik pengunjung tanpa merusak lingkungan (Afnarius et al., 2023). Di samping itu, desa-desa seperti Desa Alamendah menunjukkan potensi dalam keberlanjutan dan inklusivitas, menekankan pentingnya dukungan dari regulasi dan administrasi untuk pengembangan pariwisata halal yang berkelanjutan dan inklusif, yang pada akhirnya menguntungkan lingkungan (Indratno et al., 2022). Dengan menggabungkan praktik berkelanjutan dan inisiatif pemberdayaan masyarakat, desa-desa wisata halal dapat memperbaiki kondisi lingkungan dan memberikan kontribusi yang signifikan untuk keberlanjutan secara keseluruhan.

Pengembangan desa wisata halal, meskipun menghadirkan manfaat yang signifikan, memiliki potensi untuk menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Permasalahan seperti degradasi lingkungan, konflik sosial, dan perubahan budaya lokal mungkin timbul. Pendirian infrastruktur pariwisata dan peningkatan aktivitas manusia bisa mengakibatkan degradasi ekosistem lokal dan mengganggu sumber daya alam (Alim et al., 2023). Selain itu, kedatangan wisatawan dapat mengganggu struktur sosial masyarakat, dapat mencetuskan konflik sumber daya atau pertentangan budaya (R. Ridwan & Dewi, 2023). Transisi menuju katering pariwisata

halal juga berpotensi mengubah tradisi dan adat istiadat lokal, yang dapat mempengaruhi keaslian dan keunikan destinasi tersebut (Rojabi et al., 2023). Karena itu, penting bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan untuk mempertimbangkan serta mengurangi risiko-risiko ini dengan teliti, demi memastikan pengembangan desa wisata halal yang berkelanjutan dan bertanggung jawab (Feriadin et al., 2022) (Assidiq et al., 2021).

Beberapa penelitian telah menguji pentingnya mempertahankan budaya lokal dan kearifan lokal dalam pengembangan destinasi pariwisata halal. (Rodiyah & Auly Adenia, 2022) dan (Asmara et al., 2022) keduanya menunjukkan keberhasilan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendekatan pendidikan dan pembelajaran, dengan Rodiyah fokus pada pelatihan regulasi diri dan keterampilan bersikap tegas, sedangkan Asmara lebih menekankan pada keterampilan berpikir kreatif. (Andiani et al., 2019) menyoroti pentingnya sosialisasi, pelatihan, dan bantuan dalam meningkatkan kepuasan dan partisipasi dalam manajemen desa pariwisata, sementara (Fadli & Irwanto, 2020) menekankan dampak positif dari model pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan pemecahan masalah dan komunikasi. Secara keseluruhan, studi-studi ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan budaya lokal dan kearifan lokal dalam pengembangan destinasi pariwisata halal.

Berdasarkan sintesis hasil penelitian yang ada mengenai pengembangan desa wisata halal, terdapat beberapa kesenjangan yang dapat diidentifikasi dalam konteks pengelolaan lingkungan dan budaya lokal. Penelitian menunjukkan bahwa desa-desa wisata halal seperti program Cibuntu telah berhasil mengimplementasikan praktik berkelanjutan seperti pengelolaan limbah dan penggunaan teknologi GIS untuk mempromosikan pariwisata yang ramah lingkungan (R. Ridwan & Dewi, 2023; Afnarius et al., 2023). Namun demikian, ada potensi dampak negatif yang signifikan seperti degradasi lingkungan akibat infrastruktur pariwisata baru dan potensi konflik sosial antara masyarakat lokal dan wisatawan (Alim et al., 2023; R. Ridwan & Dewi, 2023). Kesenjangan pertama yang muncul adalah perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi dampak positif dan negatif dari pengembangan desa wisata halal terhadap lingkungan dan budaya lokal. Meskipun beberapa penelitian menyoroti keberhasilan praktik berkelanjutan, masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana praktik ini dapat mempengaruhi dinamika budaya lokal secara langsung (Rojabi et al., 2023). Studi tentang transisi ke katering pariwisata halal menunjukkan bahwa hal ini dapat mengubah tradisi dan adat istiadat lokal, mengancam keaslian dan keunikan destinasi pariwisata (Rojabi et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu fokus pada integrasi yang lebih baik antara praktik berkelanjutan dengan pelestarian budaya lokal untuk meminimalkan dampak negatif tersebut. Kesenjangan-kesenjangan ini dapat disinkronkan dengan tujuan penelitian tentang pengelolaan lingkungan berkelanjutan dalam pengembangan desa wisata halal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak positif dan negatif yang lebih mendalam terhadap lingkungan dan budaya lokal melalui pendekatan *systematic literature review*. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan yang lebih baik bagi pengembangan kebijakan dan praktik-praktik yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab dalam konteks pengembangan desa wisata halal di masa depan. Secara keseluruhan, sintesis ini menggarisbawahi perlunya pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam mengelola dampak pengembangan desa wisata halal terhadap lingkungan dan budaya lokal, dengan tujuan akhir untuk mempromosikan keberlanjutan yang berkelanjutan dan inklusif bagi semua pemangku kepentingan.

## **B. METODE**

Metode penelitian yang Anda butuhkan untuk artikel tentang "Pengelolaan lingkungan berkelanjutan dalam pengembangan desa wisata halal: mengkaji dampak positif dan negatif terhadap lingkungan dan budaya lokal" menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* dapat dirangkum sebagai berikut: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengelolaan lingkungan dalam konteks pengembangan desa wisata halal secara berkelanjutan. Fokus utama adalah untuk mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari pengelolaan ini terhadap lingkungan alam dan budaya lokal di berbagai studi yang telah dilakukan. Pencarian literatur dilakukan secara sistematis dengan menggunakan basis data akademik seperti PubMed, Google

Scholar, Scopus, dan artikel terindeks lainnya. Kata kunci yang digunakan meliputi "sustainable environmental management", "halal tourism village development", "environmental impact", "cultural impact", dan varian lain yang relevan.

Penentuan Kriteria Inklusi dan Eksklusi. Kriteria inklusi yang digunakan mencakup studi empiris dan analisis teoritis yang membahas strategi pengelolaan lingkungan dalam konteks desa wisata halal. Studi harus memiliki fokus yang jelas pada dampak lingkungan (misalnya penggunaan sumber daya, keberlanjutan ekologi) dan dampak budaya lokal (misalnya pengaruh terhadap tradisi lokal, identitas budaya). Studi yang tidak relevan seperti tinjauan umum, studi yang tidak berhubungan langsung dengan desa wisata halal, atau tidak memberikan data konkret yang relevan akan dikecualikan.

Seleksi dan Ekstraksi Data, Artikel yang relevan akan dipilih berdasarkan evaluasi awal dari judul dan abstraknya. Setelah itu, artikel yang terpilih akan dianalisis secara mendalam untuk mengekstrak data terkait pengelolaan lingkungan dan dampaknya terhadap lingkungan dan budaya lokal. Informasi yang diekstraksi meliputi jenis strategi yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan, hasil dari implementasi strategi tersebut, serta evaluasi dampak positif dan negatif yang dicatat dalam literatur. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana pengelolaan lingkungan berkelanjutan dalam konteks desa wisata halal mempengaruhi lingkungan alam dan budaya lokal, serta memberikan landasan bagi penulis untuk mengeksplorasi implikasi lebih lanjut dalam artikel mereka.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut menggabungkan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan strategi pengelolaan lingkungan dalam pengembangan desa wisata halal. Penelitian-penelitian ini menyoroti berbagai pendekatan untuk mempromosikan keberlanjutan ekologis dan sosial dalam konteks pariwisata halal, dengan fokus pada regulasi, indikator pariwisata halal, integrasi wakaf produktif, pemanfaatan kearifan lokal dan digitalisasi, serta strategi pendidikan dan konseling untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Analisis ini memberikan wawasan tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan alam setempat sambil mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperkuat aspek sosial di desa-desa wisata halal. Oleh karena itu, secara keseluruhan, gambarannya dapat dicermati pada tabel 1.

**Tabel 1.** Gambaran dan hasil penelitian berdasarkan kriteria dan kelayakan yang ditentukan

No	Bidang atau Fokus	Nama-nama penulis yang se-Bidang	Insight atau Variabel Riset
1	Regulasi dan Administrasi	Prawira et al. (2023), Malindir & Rahman (2023), Indratno et al. (2022)	Dukungan yang lebih baik dari segi regulasi dan administrasi untuk pariwisata halal yang inklusif dan berkelanjutan.
2	Indikator Pariwisata Halal	Alim et al. (2023)	Implementasi indikator seperti fasilitas ibadah, infrastruktur, aspek sosial, keamanan, dan produk halal dalam pariwisata desa.
3	Integrasi Produktif Wakaf	Author et al. (2023)	Integrasi wakaf produktif untuk meningkatkan ekonomi dan keberlanjutan destinasi wisata halal.
4	Kearifan Lokal, Digitalisasi, dan Pemberdayaan Masyarakat	Lemy et al. (2022), Kusuma et al. (2022), R. Indratno et al. (2022), R. Ridwan & Dewi (2023)	Pemanfaatan kearifan lokal, transformasi digital, dan BUMDesa untuk mendukung pengelolaan lingkungan dan pertumbuhan ekonomi di desa wisata halal.
5	Sosialisasi, Pelatihan, dan Bantuan	Andiani et al. (2019), Apyrllanda et al. (2021)	Kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan bantuan untuk meningkatkan

			partisipasi dan kepuasan anggota desa pariwisata.
6	Pendidikan Lingkungan melalui Media Audiovisual	Permana et al. (2022)	Efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan lingkungan di SMA.
7	Pembelajaran Inkuiri dan Locus of Control	Sihadi Darmo Wihardjo et al. (2020)	Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dan locus of control terhadap pengetahuan lingkungan siswa.
8	Konseling untuk Pengelolaan Sampah	Apryllanda et al. (2021)	Efektivitas konseling, demonstrasi, dan media poster dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik pengelolaan sampah domestik.

Tabel tersebut gabungan dari hasil-hasil riset ini menunjukkan berbagai pendekatan yang diterapkan untuk mengelola lingkungan dengan cara yang berkelanjutan di desa wisata halal. Implementasi strategi-regulasi, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat muncul sebagai kunci untuk mempertahankan keseimbangan antara pengembangan pariwisata dengan pelestarian alam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan yang kokoh bagi perbaikan pengelolaan lingkungan di desa-desa wisata halal di masa depan.

### **1. Bagaimana strategi pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan diterapkan dalam pengembangan desa wisata halal di berbagai studi yang telah ditinjau?**

Strategi untuk mengelola lingkungan secara berkelanjutan dalam pengembangan desa wisata halal telah diteliti secara luas. Pendekatan ini mencakup peningkatan kualitas produk, dukungan kelembagaan dan sosial, pembangunan citra, dukungan regulasi dan administrasi, serta integrasi wakaf produktif untuk mendukung ekonomi dan mencapai tujuan pariwisata halal yang berkelanjutan. Penelitian menyoroti perlunya dukungan yang lebih baik dari segi regulasi dan administrasi untuk memastikan pariwisata halal yang inklusif dan berkelanjutan (Prawira et al., 2023) (Malindir & Rahman, 2023) (Indratno et al., 2022). Selain itu, penerapan indikator wisata halal seperti fasilitas ibadah, infrastruktur, aspek sosial, keamanan, dan jaminan produk halal menjadi kunci dalam pengembangan pariwisata desa yang berkelanjutan (Alim et al., 2023). Integrasi wakaf produktif dengan sektor pariwisata tidak hanya berpotensi meningkatkan perekonomian tetapi juga memperkaya pengetahuan masyarakat tentang wakaf, yang berkontribusi pada keberlanjutan destinasi wisata halal (Author et al., 2023).

Berbagai strategi pengelolaan lingkungan berkelanjutan telah diterapkan dalam pengembangan desa pariwisata halal. (Andiani et al., 2019) menekankan pentingnya kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan bantuan yang menarik serta berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan dan partisipasi anggota desa pariwisata. (Apryllanda et al., 2021) menyoroti efektivitas metode konseling, seperti demonstrasi dan media poster, dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik pengelolaan sampah domestik. (Pujiastuti et al., 2019) menegaskan pengaruh signifikan citra destinasi dan daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan dan niat perilaku pasca-kunjungan. Terakhir, (Sihadi Darmo Wihardjo et al., 2020) membahas dampak strategi pembelajaran inkuiri dan locus of control terhadap pengetahuan lingkungan siswa, dengan menyarankan bahwa pembelajaran inkuiri terbuka dapat sangat efektif dalam konteks tertentu. Studi-studi ini secara bersama-sama menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dalam pengembangan desa pariwisata halal.

Penerapan strategi ini mencakup peningkatan kualitas produk dan layanan, seperti fasilitas ibadah yang memadai dan infrastruktur yang mendukung, serta jaminan produk halal yang diperlukan. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan, tetapi juga untuk memastikan bahwa pengembangan desa wisata halal tidak merusak lingkungan alam dan budaya lokal. Selain itu, integrasi wakaf produktif, seperti yang dijelaskan oleh Alim et al. (2023), merupakan langkah penting dalam memperkuat ekonomi lokal sambil mempromosikan

nilai-nilai sosial dan keberlanjutan. Evaluasi Dari hasil studi ini, terlihat bahwa pengelolaan lingkungan berkelanjutan dalam desa wisata halal melibatkan berbagai aspek yang saling terkait, mulai dari aspek regulasi dan administrasi hingga integrasi sosial dan ekonomi. Dukungan yang kuat dari pemerintah dan lembaga terkait sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pariwisata halal yang berkelanjutan. Namun demikian, tantangan dalam implementasi strategi ini mungkin termasuk koordinasi antarlembaga, pembiayaan yang memadai, dan penanganan isu-isu lingkungan yang kompleks.

## **2. Apa dampak positif dari strategi pengelolaan lingkungan berkelanjutan terhadap keberlanjutan ekologi desa wisata halal?**

Strategi untuk mengelola lingkungan secara berkelanjutan memainkan peran sentral dalam meningkatkan keberlanjutan ekologis desa wisata halal. Dengan menggabungkan kearifan lokal, transformasi digital, dan pemberdayaan masyarakat, pendekatan ini dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan. Penelitian menyoroti pentingnya memanfaatkan kearifan lokal untuk mendorong perilaku ramah lingkungan di desa-desa pariwisata (Lemy et al., 2022). Implementasi Desa Wisata Halal melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) juga dianggap dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi sambil memastikan praktik yang berkelanjutan (Kusuma et al., 2022). Selain itu, pengembangan aspek keberlanjutan dan inklusivitas di desa-desa wisata halal menjadi kunci dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif (Indratno et al., 2022). Program pemberdayaan dan perubahan sikap masyarakat terhadap pelestarian budaya serta penggunaan kebijaksanaan lokal berperan dalam meningkatkan dampak lingkungan yang positif dan menguatkan ekonomi di desa-desa ini (R. Ridwan & Dewi, 2023). Secara keseluruhan, dengan mengadopsi strategi pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, desa wisata halal dapat meraih keberlanjutan ekologis sambil memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan melindungi warisan budayanya.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa strategi-strategi pengelolaan lingkungan berkelanjutan memiliki dampak positif pada keberlanjutan ekologis desa pariwisata halal. (Andiani et al., 2019) menemukan bahwa aktivitas sosialisasi, pelatihan, dan bantuan dapat secara signifikan meningkatkan tingkat kepuasan dan partisipasi anggota desa pariwisata. Sementara itu, (Sitepu, 2017) mengemukakan bahwa pelatihan kewirausahaan, terutama melalui inovasi, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesuksesan bisnis. (Suindrayasa & Manangkot, 2023) menekankan pentingnya pelatihan pascabencana dalam meningkatkan ketahanan masyarakat, khususnya dalam menghadapi pandemi Covid-19. Terakhir, (Apryllanda et al., 2021) menyoroti efektivitas metode konseling, seperti demonstrasi dan media poster, dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik dalam pengelolaan sampah domestik. Temuan-temuan ini secara kolektif menegaskan bahwa strategi-strategi pengelolaan lingkungan berkelanjutan berkontribusi positif terhadap keberlanjutan ekologis desa pariwisata halal.

Hasil-hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan memainkan peran sentral dalam meningkatkan keberlanjutan ekologis desa wisata halal. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal, transformasi digital, dan pemberdayaan masyarakat, pendekatan ini tidak hanya menghasilkan dampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi dan pelestarian budaya lokal. Strategi-strategi ini memungkinkan desa-desa wisata halal untuk memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan sambil melindungi warisan budaya mereka. Evaluasi hasil penelitian Meskipun hasil-hasil ini menunjukkan dampak positif dari strategi pengelolaan lingkungan berkelanjutan, perlu dicatat bahwa setiap strategi memiliki konteks dan tantangan tersendiri. Beberapa penelitian mungkin memiliki keterbatasan dalam cakupan geografis atau generalisasi hasil, yang perlu dipertimbangkan dalam mengadaptasi strategi ini ke berbagai desa wisata halal. Evaluasi lebih lanjut terhadap implementasi praktis dari strategi-strategi ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas dan keberlanjutannya dalam jangka panjang.

## **3. Bagaimana strategi pengelolaan lingkungan berkelanjutan mempengaruhi penggunaan sumber daya alam (misalnya air, energi, lahan) dalam konteks desa wisata halal?**

Strategi pengelolaan lingkungan berkelanjutan memiliki peran krusial dalam mengatur penggunaan sumber daya alam seperti air, energi, dan lahan di desa wisata halal. Penelitian menyoroti urgensi mengatur tujuan pariwisata halal untuk memenuhi kebutuhan unik wisatawan Muslim, fokus pada kualitas produk, dukungan kelembagaan, dan citra sosial demi mencapai keberlanjutan (Prawira et al., 2023). Selain itu, penelitian menegaskan pentingnya pembangunan kapasitas manusia dalam meningkatkan kinerja pariwisata halal, yang berdampak pada keberlanjutan ekonomi dan lingkungan melalui pengembangan SDM yang kompeten (Taufik et al., 2022). Lebih lanjut, peran modal sosial generasi muda diakui krusial dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan pariwisata di desa-desa wisata halal, dengan menekankan elemen-elemen seperti kepercayaan, kolaborasi, dan jejaring sosial untuk memperkuat partisipasi masyarakat dalam praktik berkelanjutan (Feriyadin et al., 2022). Integrasi temuan ini mengonfirmasi bahwa strategi pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan memiliki peran vital dalam melestarikan sumber daya alam dan mempromosikan kelangsungan desa wisata halal dalam jangka panjang.

Beberapa studi telah menginvestigasi dampak dari berbagai strategi dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan di desa wisata halal. (Andiani et al., 2019) menemukan bahwa kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan bantuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepuasan dan partisipasi anggota desa pariwisata. (Sihadi Darmo Wihardjo et al., 2020) juga menunjukkan pengaruh dari strategi pembelajaran inkuiri dan locus of control terhadap pengetahuan lingkungan siswa, dengan mengindikasikan potensi untuk diterapkannya strategi ini dalam program pendidikan di desa wisata halal. (Permana et al., 2022) mengemukakan efektivitas media audiovisual dalam mendidik siswa SMA tentang konsumsi makanan halal, menyoroti kemungkinan pemanfaatan media serupa dalam pendidikan lingkungan. Terakhir, (Apyrllanda et al., 2021) menunjukkan bahwa metode konseling, terutama yang melibatkan demonstrasi dan media poster, dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan praktik dalam pengelolaan sampah. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menyiratkan bahwa kombinasi antara sosialisasi, pelatihan, strategi pembelajaran inkuiri, dan media audiovisual dapat memberikan dampak positif dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan di desa wisata halal.

Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan lingkungan berkelanjutan secara langsung mempengaruhi penggunaan sumber daya alam seperti air, energi, dan lahan di desa wisata halal. Dengan mengatur tujuan pariwisata halal yang mengakomodasi kebutuhan unik wisatawan Muslim dan fokus pada kualitas produk serta dukungan kelembagaan, desa-desa tersebut dapat menjaga keseimbangan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pengembangan kapasitas manusia juga berperan penting dalam memastikan bahwa pengelolaan sumber daya alam dilakukan dengan efektif dan efisien. Selain itu, modal sosial generasi muda seperti kepercayaan dan kolaborasi berkontribusi dalam memperkuat partisipasi masyarakat dalam praktik berkelanjutan, yang pada gilirannya mendukung penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan di desa wisata halal. Integrasi temuan-temuan ini menunjukkan bahwa strategi-strategi ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengelolaan lingkungan, tetapi juga pada dimensi sosial dan kapasitas manusia yang penting dalam mencapai keberlanjutan ekologis. Meskipun hasil-hasil ini menunjukkan dampak positif dari strategi pengelolaan lingkungan berkelanjutan, perlu dicatat bahwa tantangan-tantangan mungkin timbul dalam implementasi praktisnya. Misalnya, pengaturan yang lebih baik terhadap penggunaan air, energi, dan lahan di desa wisata halal dapat menghadapi kendala dalam termasuk berbagai aspek lokal dan regional yang unik. Evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas strategi-strategi ini dalam kondisi-kondisi yang berbeda dapat memberikan wawasan tambahan untuk meningkatkan keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam.

**4. Apa saja dampak negatif yang muncul dari pengelolaan lingkungan dalam pengembangan desa wisata halal terhadap lingkungan alam setempat?**

Pengembangan desa wisata halal dapat memiliki dampak negatif terhadap lingkungan alam setempat karena beberapa faktor. Pengelolaan lingkungan memainkan peran penting dalam mengurangi dampak ini. Isu-isu seperti manajemen sampah plastik, deforestasi, ketersediaan air, erosi tanah, dan kerusakan terumbu karang telah diidentifikasi dalam konteks pengembangan pariwisata halal (R. Ridwan & Dewi, 2023) (Jaelani, 2022). Sistem manajemen lingkungan sangat diperlukan untuk mendorong praktik yang ramah lingkungan dan mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap alam (Yekimov et al., 2021) Selain itu, implementasi indikator pariwisata halal dalam pariwisata desa, seperti memastikan produk halal dan menjaga keamanan serta ketenangan, sangat penting untuk mengurangi risiko lingkungan dan mempromosikan praktik yang berkelanjutan di daerah pedesaan (Alim et al., 2023). Oleh karena itu, strategi pengelolaan lingkungan yang efektif menjadi krusial dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian alam di desa-desa wisata halal.

Dampak buruk dari pengelolaan lingkungan dalam pengembangan desa wisata halal terhadap lingkungan lokal dapat dilihat dalam beberapa penelitian. Apyrllanda (2021)(Apyrllanda et al., 2021) dan Andiani (2019)(Andiani et al., 2019)keduanya menekankan pentingnya pengelolaan sampah yang efektif dan potensi peningkatan polusi dari aktivitas industri. Ariyetti (2022)(Ariyetti et al., 2022) secara khusus mengidentifikasi pencemaran air oleh limbah industri tahu, sementara Prastiwi (2019)(Prastiwi et al., 2019) membahas peningkatan volume sampah di area wisata meskipun telah diberikan poster pengelolaan sampah. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya praktik yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dalam pengembangan desa wisata halal.

Pengembangan desa wisata halal dapat menyebabkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan alam setempat, yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa isu utama seperti manajemen sampah yang kurang efektif, deforestasi, ketersediaan air yang terbatas, erosi tanah, dan kerusakan terumbu karang. Apyrllanda dan Andiani menyoroti bahwa kegiatan industri dalam konteks pariwisata halal dapat meningkatkan risiko polusi, yang dapat merusak keseimbangan ekosistem lokal. Ariyetti menunjukkan bahwa limbah industri, seperti limbah dari industri tahu, dapat mencemari air di sekitar desa wisata halal, sementara Prastiwi menunjukkan bahwa upaya untuk mengurangi sampah di area wisata belum sepenuhnya berhasil meskipun telah dilakukan upaya sosialisasi. Studi-studi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pengelolaan lingkungan dalam konteks pengembangan desa wisata halal dapat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan alam setempat. Masing-masing studi menyoroti tantangan yang berbeda, seperti manajemen sampah, polusi air, dan peningkatan volume sampah, yang semuanya menunjukkan bahwa perlunya strategi pengelolaan lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan.





**Gambar 1.** Menampilkan variabel penelitian yang ada dalam studi ini

Pariwisata halal merupakan sektor yang berkembang pesat dengan fokus utama pada empat aspek kunci. Pertama, peningkatan kualitas produk mengacu pada upaya meningkatkan standar dan kepuasan pengalaman wisatawan dengan menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal. Kedua, dukungan kembelagaan dan sosial mencakup integrasi masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi pariwisata, serta pemberdayaan ekonomi dan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan lokal. Ketiga, pembangunan citra adalah strategi untuk mempromosikan citra positif destinasi pariwisata halal, yang memperkuat daya tarik dan reputasi di pasar global. Keempat, keamanan dan jaminan produk menjadi krusial dalam menjamin bahwa produk halal aman dan sesuai untuk dikonsumsi wisatawan, menjaga integritas dan kepercayaan konsumen. Di sisi lain, pengaruh terhadap lingkungan menjadi perhatian utama dalam konteks pariwisata halal. Isu-isu lingkungan seperti manajemen sampah plastik, keberlanjutan tanah, dan kerusakan terumbu karang menunjukkan tantangan serius yang harus diatasi. Selain itu, dampak negatif dari aktivitas industri pariwisata, seperti emisi karbon dan degradasi lingkungan, menimbulkan risiko terhadap ekosistem lokal. Pencemaran air oleh limbah industri juga menjadi perhatian utama, mengingat kualitas air yang tercemar dapat mengancam keberlanjutan ekosistem air dan kesehatan masyarakat setempat. Untuk mengatasi tantangan ini, solusi termasuk pengembangan sistem manajemen lingkungan yang lebih baik, penerapan praktik berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta regulasi yang lebih ketat dalam pengelolaan lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya meminimalkan dampak negatif, tetapi juga memastikan

keberlanjutan jangka panjang dari pariwisata halal dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara seimbang. Dengan demikian, integrasi yang holistik dari aspek-aspek ini menjadi kunci untuk mencapai pariwisata halal yang berkelanjutan dan berdaya saing global.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap studi-studi tentang pengelolaan lingkungan dalam pengembangan desa wisata halal, simpulan utama yang dapat diambil adalah pentingnya integrasi strategi pengelolaan lingkungan berkelanjutan untuk mencapai keberlanjutan ekologis, ekonomis, dan sosial. Strategi-strategi seperti manajemen sampah yang efektif, promosi citra positif destinasi, dan pendidikan tentang nilai-nilai wakaf produktif menjadi krusial dalam menjaga kelestarian alam, meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, serta melindungi warisan budaya.

Namun, terdapat beberapa kesenjangan yang masih perlu diatasi. Salah satunya adalah pengembangan kapasitas lokal dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, serta tantangan dalam adaptasi terhadap perubahan lingkungan global. Penelitian mendatang perlu memfokuskan pada dua aspek utama. Pertama, perlunya strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Hal ini dapat melibatkan pengembangan kapasitas manusia, regulasi yang lebih ketat, dan penerapan teknologi digital untuk pengelolaan yang lebih baik. Kedua, perlunya penelitian untuk mengidentifikasi cara mengurangi dampak negatif lingkungan dari aktivitas pariwisata halal, seperti dengan meningkatkan manajemen sampah dan perlindungan terhadap ekosistem alam setempat. Dengan fokus pada penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi yang dapat diterapkan secara praktis untuk memperkuat manajemen lingkungan berkelanjutan di desa-desa wisata halal, serta memberikan kontribusi penting dalam literatur dan praktik pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan secara lebih luas.

#### REFERENSI

- Afnarius, S., Akbar, F., Hasanah, Z., Ikhwan, & Putra, H. Y. (2023). Development of GIS-Based Rumah Gadang Tools as a Tourism Data Integrator for Halal Tourist Villages in West Sumatra, Indonesia. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 13(1). <https://doi.org/10.18517/ijaseit.13.1.16714>
- Alim, M. N., Sayidah, N., Faisal, I. A., & Alyana, N. (2023). Halal Tourism In Rural Tourism Context: Field Study In Madura-Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(2). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i2.1546>
- Andiani, N. D., Widiastini, N. M. A., & Prayudi, M. A. (2019). *The Effect of Socialization, Training and Assistance Activities on Pokdarwis Satisfaction and Participation Levels in Managing Tourism Villages*. <https://doi.org/10.2991/teams-19.2019.6>
- Angela, V. F. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3).
- Apryllanda, V., Yamtana, Y., & Istiqomah, S. H. (2021). Penyuluhan Pengelolaan Sampah terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Tindakan Anggota Dasawisma Dusun VI Pleret, Panjatan, Kulon Progo. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1). <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v12i1.1008>
- Ariyetti, A., Anggia, M., & Wijayanti, R. (2022). Analisis Kualitas Air Limbah Tahu di Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Dampak*, 19(2). <https://doi.org/10.25077/dampak.19.2.1-6.2022>
- Asmara, A. S., Fitri, A., Anwar, A. S., & Muhtarulloh, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Konteks Budaya Lokal Karawang Menggunakan Realistic Mathematics Education Pada Masa Pandemi. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(1). <https://doi.org/10.35706/sjme.v6i1.5761>
- Assidiq, K. A., Hermanto, H., & Rinuastuti, B. H. (2021). Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor. *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 10(1A). <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i1a.630>
- Author, N., Dwi L, R. S., Sukmana, R., & Abduh, M. (2023). Optimizing Productive Waqf

- Empowerment On The Development Of Sustainable Halal Tourism In Indonesia. *Ekonomi Islam*, 14(1). <https://doi.org/10.22236/jei.v14i1.11093>
- Fadli, A., & Irwanto. (2020). The effect of local wisdom-based ELSII learning model on the problem solving and communication skills of pre-service islamic teachers. *International Journal of Instruction*, 13(1). <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13147a>
- Feriyadin, F., Anisa, A., & Furkan, F. (2022). Youth Social Capital for the Sustainability of Halal Tourism in Setanggor Village. *International Journal of Geotourism Science and Development*, 2(1). <https://doi.org/10.58856/ijgsd.v2i1.15>
- Indratno, I., Rachmattie, A., Martian, F., Yuniar, N., Sonya, V. M., & Anisa, Y. H. (2022). Development of Sustainable Halal Tourism in Alamendah Village, Bandung Regency. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v0i0.10860>
- Jaelani, A. K. (2022). The Standardization of Halal Tourism Management in West Nusa Tenggara. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 20(2). <https://doi.org/10.31941/pj.v20i2.1720>
- Kusuma, D. A., Muhtadi, R., & Agustin, F. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis Bumdesa Di Jawa Timur; Peluang Dan Tantangan. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1). <https://doi.org/10.36420/ju.v8i1.6234>
- LAYIN LIA FEBRIANA. (2021). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal (Halal Tourism) Pada Destinasi Wisata Lereng Gunung Wilis Kabupaten Madiun. *IAIN Ponorogo*.
- Lemy, D. M., Pramono, R., & Juliana. (2022). Acceleration of Environmental Sustainability in Tourism Village. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(4). <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170425>
- Malindir, G. O., & Rahman, Z. (2023). Evaluation Of Halal Tourism Development Strategy In West Nusa Tenggara Province (Study At Tourism Department). *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 13(1). <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v13i1.3126>
- Mustaqim, D. A. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*.
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal. *Among Makarti*, 14(1). <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.200>
- Permana, E. B., Mardlotillah, R. R., & Karya, D. (2022). Education With Audiovisual Media On Attitudes And Behavior Of Halal Food Consumption In High School Students. *Business and Finance Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.33086/bfj.v7i2.3481>
- Prastiwi, N., Shaluhayah, Z., & Agushybana, F. (2019). Pengaruh Pemasangan Poster Anjuran Buang Sampah terhadap Pemanfaatan Tempat Sampah di Tempat Wisata. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(2). <https://doi.org/10.14710/jpki.14.2.149-160>
- Prawira, M. F. A., Pamungkas, Y., Agustin, D. L. I., Tanisa, F. S., Alviana, A. D., Anisa, D. N., & Syam, R. (2023). Halal Tourism Destination from Tourist Perspectives: A Review. *Journal of Tourism Sustainability*, 3(1). <https://doi.org/10.35313/jtospolban.v3i1.75>
- Pujiastuti, E. E., Sadeli, S., & Destiana, A. (2019). Pengaruh Destination Image dan Tourist Atraction terhadap Tourist Satisfaction dan Post Visit Behavioral Intention. *Journal of Tourism and Creativity*, 3(2). <https://doi.org/10.19184/jtc.v3i2.14014>
- Ridwan, A. H., Aulia F, I., Fauzia, I., & Syaripudin, D. (2017). Kontribusi Industri Halal Terhadap Perkembangan Industri Ramah Lingkungan Di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum Lingkungan*.
- Ridwan, R., & Dewi, R. (2023). Dampak Pemberdayaan Desa Wisata Halal. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(3). <https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i3.24235>
- Rodiyah, R., & Auly Adenia, E. (2022). Pelatihan Self-Regulation, Assertiveness, Dan Time Management Dengan Kearifan Lokal Masyarakat Samin Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 14(1). <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol14.iss1.art1>
- Rojabi, S. H., Kurniansah, R., Budiatiningsih, M., Hulfa, I., Minanda, H., & Ulya, B. N. (2023). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal di Pulau Maringkik. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/alexandria.v4i1.446>

- Sihadi Darmo Wihardjo, R., Syarifullah, Purwanto, A., & Nurani, Y. (2020). Influence of inquiry learning strategy and locus of control on students' environmental knowledge. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080305>
- Sitepu, S. B. (2017). How innovation encourages self efficacy to support business start up success? *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/ijbe.3.2.121>
- Suindrayasa, I. M., & Manangkot, M. V. (2023). The Effect of Post-Traumatic Training on Community Resilience in the Covid-19 Pandemic in Tabanan Tourism Village. *Journal of A Sustainable Global South*, 7(2). <https://doi.org/10.24843/jsgs.2023.v07.i02.p06>
- Suryatmodjo, G., Umbas, C. A., Marini, V. M., Budiman, D. H., & Setyastanto, A. M. (2023). Strategi Ekonomi Pembangunan Pariwisata Di Wilayah Mayoritas Muslim Untuk Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.30997/jsei.v9i2.10848>
- Taufik, Z., Siregar, J., Marwah, S., & Astuti, W. (2022). The Role Of Human Development Index To Halal Tourism Performance And Sustainability Strategies : Case Study Organization Islamic Cooperation (OIC). *Al-Bay' : Journal of Sharia Economic and Business*, 1(2). <https://doi.org/10.24952/bay.v1i2.6231>
- Yekimov, S., Nianko, V., Apelt, H., Zhumbei, M., & Oliinyk, N. (2021). Environmental management in tourism. *E3S Web of Conferences*, 296. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202129605003>